

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlangsungnya suatu perusahaan sangat bergantung pada persediaan bahan baku nya, oleh karena itu sangat penting dilakukannya sistem pengendalian yang baik agar operasional perusahaan tidak terganggu (Naibaho, 2013). Persediaan bahan baku dihasilkan dari sistem pembelian. Agar tercapainya ketersediaan bahan baku yang memadai dan tepat waktu maka perlu disusun suatu sistem pembelian bahan baku yang tepat, kelemahan-kelemahan dalam sistem pembelian bahan baku dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan seperti terlalu banyak atau terlalu sedikit bahan baku yang tersedia (En dan Suryandi, 2012).

Pengendalian persediaan bahan baku perlu diterapkan di perusahaan agar proses produksi perusahaan tidak terhenti karena persediaan yang kosong, persediaan bahan baku yang terlalu banyak atau berlebihan, serta mencegah agar pembelian dengan jumlah kecil tidak dilakukan karena akan menambah biaya pemesanan (Assauri, 2004). Disamping itu pengendalian pembelian bahan baku juga dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal akuntansi yaitu untuk menjaga keamanan harta perusahaan dan juga catatan organisasi, memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi perusahaan, serta membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada (Mulyadi, 2016). Untuk mengukur dan menilai kesesuaian sistem pengendalian, peneliti mengacu pada pendapat Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa unsur pokok sistem pengendalian

internal pembelian adalah struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab, sistem pencatatan dan kewenangan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari setiap unit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh En dan Suryandi (2012) masalah yang dihadapi perusahaan adalah lemahnya pengendalian internal. Sistem pengendalian internal pada perusahaan pada umumnya masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti kurangnya dokumen pendukung untuk transaksi pembelian sehingga menyebabkan bagian-bagian tertentu tidak dapat melakukan pengendalian secara mendetail. Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal adalah sebuah proses yang menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen dimana pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai untuk tujuan pengendalian berupa mengamankan aset, mengelola catatan secara detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan reliabel, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.

Java Dancer Coffee ini sama halnya dengan beberapa perusahaan manufaktur lain yang memiliki sistem pengendalian internal pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku pada perusahaan ini diantaranya adalah biji kopi, air mineral, serbuk-serbuk perasa minuman, berbagai macam produk susu segar, buah-buahan segar, soda, teh, tepung terigu, minyak goreng, pasta, berbagai macam ikan laut segar, daging, kentang, beras, serta bumbu-bumbu dapur yang diperlukan untuk mengolah makanan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

dan meminimalisir resiko-resiko terutama yang berhubungan dengan persediaan bahan baku maka perlu sistem pengendalian internal yang baik terkait pembelian bahan baku. Seperti yang diungkapkan Assauri (2004) tujuan dari pengendalian bahan baku adalah untuk menjaga agar perusahaan tidak kehabisan persediaan sehingga proses produksi tidak berhenti, menjaga agar persediaan di perusahaan tidak terlalu banyak atau berlebihan, menjaga agar pembelian dalam jumlah kecil dapat dihindari karena akan mengakibatkan biaya pemesanan terlalu besar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa masalah yang terjadi pada sistem pembelian bahan baku seperti kurang adanya kontrol terhadap kualitas bahan baku sehingga sering terjadi kerusakan pada bahan baku, terjadinya persediaan yang terlalu banyak yang menyebabkan bahan baku tidak layak untuk dipergunakan, adanya rangkap fungsi yaitu kasir melakukan pembelian sekaligus melakukan pembayaran. Melihat adanya masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan yang salah satunya disebabkan oleh sistem pengendalian pembelian bahan baku yang kurang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku pada Java Dancer Coffee Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal pembelian bahan baku pada Java Dancer Coffee Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Sistem Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku pada PT. Great Java Mountain Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah menjelaskan dan menilai apakah penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan manufaktur sudah sesuai dengan unsur-unsur standart pengenalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Java Dancer CoffeeMalang terutama mengenai Sistem Pengendalian Internal pembelian bahan baku.

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk Java Dancer CoffeeMalang serta sebagai bahan pertimbangan atau bahan pendukung keputusan terkait sistem pengendalian internal pembelian bahan baku